

## Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pada *Google Form* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukodono

Galihdra Sabrang Panuluh<sup>1</sup>, Akhmad Qomaru Zaman<sup>2</sup>  
PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[sabrangpanuluh8@gmail.com](mailto:sabrangpanuluh8@gmail.com)<sup>1</sup>, [qomaru@unipasby.ac.id](mailto:qomaru@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Based on observations during the internship 1 in SMPN 1 Sukodono, there were still students who had difficulty understanding the material presented by the teacher. Therefore, a breakthrough appeared to use visual media on Google Form. Visual learning media is all of props in teaching learning process can be enjoyed through sense of sight. The aim of this result is to know about the impact of using visual learning media in Google Form towards PPKn students learning outcomes grade VII SMPN 1 Sukodono. The kind of this result is quantitative result, the result that use some data and can be measured with numeral surely. The result design is non-equivalent control group. The sample from this result is the student in C class and E class. The data collection technique is done through a test. The data analysis is used SPSS program. Based on the data that have done by the researcher, the result show that obtained significant value 0,023. From the result, the significant value is  $(\alpha) < 0,05$ . It means there are the significant impact between the using of visual learning media in Google Form towards the learning result of PPKn students in grade VII SMPN 1 Sukodono.*

**Keywords:** Media Learning Visual, Google Form, Results Learning, PPKn

### Abstrak

Berdasarkan pantauan selama magang 1 di SMPN 1 Sukodono, masih ada siswa yang mengalami kesulitan pemahaman materi presentasi oleh guru. Oleh karena itu, sebuah terobosan tampaknya menggunakan media visual di *Google Forms*. Media pembelajaran visual adalah semua alat peraga dalam proses belajar mengajar dapat dinikmati melalui indra penglihatan. Tujuan dari hasil ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran visual dalam bentuk *Google Form* terhadap PPKn hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono. Jenis hasil ini adalah hasil kuantitatif, hasil yang menggunakan beberapa data dan dapat diukur dengan angka pasti. Desain hasilnya adalah kelompok kontrol non-setara. Sampel dari hasil ini adalah siswa di kelas C dan kelas E. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Analisis data digunakan program SPSS. Berdasarkan data yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan 0,023. Dari hasilnya, nilai yang signifikan adalah  $(\alpha) < 0,05$ . Artinya ada dampak signifikan antara penggunaan media pembelajaran visual dalam bentuk *Google Form* terhadap hasil pembelajaran siswa PPKn kelas VII SMPN 1 Sukodono.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Visual, Google Form, Hasil Belajar, PPKn



---

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan observasi pada kegiatan magang I, banyak siswa di SMPN 1 Sukodono yang masih kesulitan dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu, dikarenakan siswa terlalu fokus pada suara guru saat menerangkan, sehingga saat ada soal dengan bentuk berbeda, siswa kesulitan untuk menggambarkan penyelesaian soal tersebut. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan media pembelajaran pada siswa. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran visual pada *Google Form*. Selain itu, masa pandemi Covid-19 di Indonesia yang belum berakhir membuat guru kesulitan untuk menyampaikan materi secara langsung (tatap muka). Jadi, untuk mengatasi masalah tersebut digunakan media pembelajaran visual pada *Google Form*.

Menurut Azhar (2013: 3), “kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar”. Pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran visual artinya semua alat peraga dalam proses belajar mengajar yang bisa dinikmati melalui. indra penglihatan. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar, pemahaman, dan memperkuat ingatan. Penggunaan media visual dapat dikaitkan dengan *Google Form*.

Menurut Arifin (2011: 1), *Google Form* merupakan salah satu aplikasi berupa *template* formulir (lembar kerja) yang dapat dimanfaatkan secara mandiri atau kolektif untuk mendapatkan informasi pengguna *Google Form* dapat digunakan untuk melakukan survei, kuis, dan menyampaikan materi pembelajaran. *Google Form* memiliki tampilan yang simple sehingga mudah digunakan dan efisien. Selain itu, di dalam *Google Form* juga mudah digunakan untuk mengedit soal maupun jawaban serta dapat mengetahui hasil nilai dari pekerjaan yang telah selesai dikerjakan. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, tentunya *Google Form* sangat membantu dalam segala aspek kehidupan yang bersifat positif. Penelitian terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media pembelajaran sudah dilakukan oleh (Sri Rumiati: 2019). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Google Form* mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pada masa pandemi.



Masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia belum berakhir. Kasus positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Data pasien positif Covid-19 pada tanggal 26 September 2020 mencapai 271.339 orang, (Kemenkes RI). Berdasarkan faktor tersebut, maka dikeluarkanlah surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan. Dalam masa pandemi Covid-19 yang diunggah dalam kemdikbud.go.id (2020), menghimbau kepada warga sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sehingga tidak memungkinkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung, kemudian proses pembelajaran diganti dengan sistem daring. Oleh sebab itu, penggunaan media belajar visual pada *Google Form* dirasa cukup efektif dan efisien untuk mengetahui hasil belajar PPKn di masa pandemi Covid-19.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### a. Penggunaan Media Pembelajaran Visual

Menurut (Azhar, 2013: 89), media visual adalah media yang hanya dapat dilihat oleh indra penglihatan. Media pembelajaran visual artinya semua alat peraga dalam proses belajar mengajar yang bisa dinikmati melalui indra penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman, misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi dalam memperkuat ingatan. Dengan media visual siswa bisa berimajinasi antara isi mata pelajaran dengan dunia nyata. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

### b. Penggunaan *Google Form*

Menurut Zaenal (2011: 1), *Google Form* merupakan salah satu aplikasi berupa *template* formulir (lembar kerja) yang dapat dimanfaatkan secara mandiri atau kolektif untuk mendapatkan informasi pengguna. *Google Form* dapat digunakan untuk melakukan survei, kuis, dan menyampaikan materi pembelajaran. *Google Form* memiliki tampilan yang simple sehingga mudah digunakan dan efisien. Selain itu, di dalam *Google Form* juga mudah digunakan untuk mengedit soal maupun jawaban serta dapat mengetahui hasil nilai dari pekerjaan yang telah selesai dikerjakan. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, tentunya *Google Form* sangat membantu sekali dalam segala aspek kehidupan yang bersifat positif.



---

Penelitian terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media pembelajaran sudah dilakukan oleh, (Sri Rumiati: 2019). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Google Form* mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

### c. Hasil Belajar PPKn

Pengertian hasil belajar secara singkat adalah kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2013: 22) bahwa, “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar PPKn adalah perubahan tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran PPKn.

### d. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Maulana, 2020: 24).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas implementasi terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap permasalahan-permasalahan dan tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan dirinya. Kompetensi yang dihasilkan bukan lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan ketrampilan, melainkan pada sikap dan tindakan nyata yang harus dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Berdasarkan uraian di atas, maka terbentuklah sikap cinta dan bangga terhadap bangsa Indonesia.

Menurut Joyce dan Wail (1986) yang dikutip dari Rusman (2012: 133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk



kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2010: 176) yang dikutip dari Setya Norma Sulistyani (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas mengajar.

Berbeda dengan Udin S. Winataputra (2001) yang dikutip dari skripsi In Hendriyani (2010) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa* bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang sistematis dan terencana untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### e. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal, dkk. pada tahun 2018, dalam Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dengan judul “Penggunaan *Google Form* Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik penggalian data dengan menggunakan wawancara. Hasilnya, keuntungan menggunakan *Google Form* adalah efektif, efisien, interaktif serta meminimalkan penggunaan lembar kertas. Sementara itu, kelemahan atau kendala dalam menggunakan *Google Form* adalah ketika koneksi internet tidak berjalan dengan baik dan terputus.

Jurnal oleh Nailatun Hikmah, Yustinus Ulung Anggraito, Talitha Widianingrum dengan penelitian yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan *Problem Based Learning* dan Hubungannya dengan Kemampuan *Higher Order Thinking* Peserta Didik” (2017). *Problem Based Learning* bertujuan untuk membentuk kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Pemecahan masalah yang membutuhkan kemampuan



---

berpikir lebih tinggi dari sekedar mengingat, yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Saputra Zinnurrajin (2018). Judul dari penelitian ini adalah pengaruh media *powerpoint* berbasis game terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu, proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dapat menciptakan suasana belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dijadikan rujukan adalah hasil skripsi terbitan tahun 2018 dari saudari Apriece Malagae mahasiswa PPKn angkatan 2014 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video dan *Powerpoint* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya yang Memiliki Kecerdasan Emosional Berbeda”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subyek dari penelitian adalah dari kelas X. Data kuantitatif di uji dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara penggunaan media video dan *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa kelas X yang memiliki kecerdasan emosional berbeda di SMA Dr. Soetomo Surabaya.

### III. METODE PENELITIAN

Pendapat Sugiyono (2018: 6), metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid. dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Pada bagian ini akan diuraikan metode penelitian pada sub desain penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 45), pengertian desain penelitian ialah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Jenis dari penelitian ini ialah *Quantitative Research* (Penelitian Kuantitatif), yaitu penelitian menggunakan data-data yang dapat diukur dengan angka secara pasti.

Dalam suatu penelitian terdapat populasi dan sampel. Sugiyono (2018: 117) yang menyatakan, “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini ialah



siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono yang berjumlah 383 dan terdiri dari 11 kelas. Menurut Sugiyono (2018: 118), “Sampel ialah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi”. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti ialah kelas VII C (kelas eksperimen) dan VII E (kelas kontrol).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah tes. Adapun menurut pendapat Arifin (2011: 226), “Tes ialah teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat bermacam-macam pertanyaan yang harus dikerjakan dan dijawab oleh siswa”. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Tujuan diadakannya tes ini adalah untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono.

Sebagai tindak lanjut setelah proses pengumpulan data, maka dilakukan teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2016: 207), “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, karena data yang digunakan ialah kuantitatif. Maka, teknik analisis datanya adalah uji-t dengan aplikasi SPSS versi 20. Adapun sebelum dilakukan uji-t seorang peneliti harus melakukan uji persyaratan pendahuluan, antara lain: uji normalitas dan homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya diolah dengan teknik statistik parametris. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non parametris. Tetapi perlu diingat hal yang menyebabkan data tidak normal. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Di mana dinyatakan data normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka. data berdistribusi. normal. Jika signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka. data tersebut berdistribusi tidak normal.

Data hasil belajar PPKn (*Pre-Test*) ialah data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang diperoleh sebelum mendapatkan perlakuan atau treatment (media pembelajaran) diterapkan peneliti. Dalam hal ini, peneliti menerapkan media





---

pembelajaran visual pada *Google Form*. Berdasarkan tabel. di atas, ukuran pemusatan dan penyebaran data *pre-test* kelas VII-C adalah sebagai berikut: nilai tertinggi 90, nilai terendah 20, *mean* 42,2, median 40, modus 40, dan standar deviasinya 16,2. Sedangkan, ukuran pemusatan dan penyebaran data *pre-test* kelas VII-E adalah sebagai berikut: nilai paling tinggi 80, nilai paling rendah 10, *mean* 41,3, median 40, modus 30, dan standar deviasinya 15,7.

Berdasarkan proses uji normalitas yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa data hasil belajar PPKn *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas VII-C berdistribusi normal. Halini dikarenakan batang histogram pada grafik mengikuti kurva normal, yang berarti data tersebut normal. Kesimpulannya uji normalitas data kelas VII-C telah berhasil.

Data hasil belajar PPKn (*Post-Test*) ialah data hasil belajar siswa pada mata pelajaran. PPKn yang diperoleh setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* (media pembelajaran) yang diterapkan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menerapkan media pembelajaran visual pada *Google Form*. Berdasarkan tabel di atas, ukuran pemusatan dan penyebaran data *post-test* kelas VII-C adalah sebagai berikut: nilai paling tinggi 100, nilai paling rendah 30, *mean* 65,8, median 70, modus 60, dan standar deviasinya 16,6. Sedangkan, ukuran pemusatan dan penyebaran data *post-test* kelas VII-E adalah sebagai berikut: nilai paling tinggi 90, nilai paling rendah 20, *mean* 57,7, median 60, modus 60, dan standar deviasinya 15,6.

Berdasarkan proses uji normalitas yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa data hasil belajar PPKn *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas VII-E berdistribusi normal. Halini dikarenakan batang histogram pada grafik mengikuti kurva normal, yang berarti data tersebut normal. Jadi, kesimpulannya ialah uji normalitas data kelas VII-E telah berhasil dan memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan uji-t.

## **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan sampel yang berasal dari populasi. yang homogen atau tidak. Artinya data yang diperoleh tersebut bersumber dari populasi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk menguji homogenitas data digunakan *Levene Test*. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).





---

Berdasarkan tahapan uji homogenitas yang telah dilakukan oleh para peneliti menggunakan program SPSS versi 20, menunjukkan bahwa nilai  $df_1$  adalah 1, nilai  $df_2$  adalah 70, dan nilai signifikansi pada hasil belajar PPKn adalah 0,590. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05. Maka, berdasarkan data tersebut pengambilan keputusannya adalah  $H_0$  gagal tolak dan  $H_1$  ditolak yang artinya ragam data homogen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persebaran data tersebut telah memenuhi persyaratan uji-t yaitu persebaran data yang diperoleh homogen.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini yang membahas tentang ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media visual pada *Google Form* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono. Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV bahwa nilai signifikansi uji t yang dihasilkan adalah 0,023. Jika nilai signifikansi ( $\alpha$ ) < dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Pada analisis data uji-t menunjukkan hasilnya kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual pada *Google Form* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono. Pengaruhnya termasuk ke dalam hal peningkatan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal pada tahun 2018, dalam Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dengan judul “Penggunaan *Google Form* Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial”. Untuk metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Teknik penggalan datanya dengan menggunakan wawancara. Hasilnya, keuntungan menggunakan *Google Form* adalah efektif, efisien, interaktif serta meminimal penggunaan kertas. Sementara, kelemahan atau kendala dalam menggunakan *Google Form* adalah ketika koneksi internet tidak berjalan dengan baik dan terputus.

Jurnal Nailatun Hikmah dengan penelitian yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan *Problem Based Learning* dan Hubungannya dengan Kemampuan *Higher Order Thinking* Peserta Didik” (2017). *Problem Based Learning* bertujuan untuk membentuk kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Penelitian yang dijadikan rujukan ialah hasil skripsi terbitan tahun 2018 dari saudari Apriecce Malagae mahasiswa PPKn angkatan 2014 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video dan *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Dr. Soetomo



Surabaya yang Memiliki Kecerdasan Emosional Berbeda”. Metode penelitian ini yang digunakan ialah kuantitatif. Subyek penelitian adalah kelas X. Data kuantitatif di uji dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara penggunaan media video dan *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa kelas X yang memiliki kecerdasan emosional yang berbeda di SMA Dr. Soetomo Surabaya.

Kesimpulan dari empat penelitian di atas ialah sama-sama menggunakan media visual. Media visual ialah media yang dapat dinikmati oleh indra penglihatan. Sedangkan perbedaan keempat penelitian di atas terdapat pada populasi dan sampelnya. Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran visual pada *Google Form* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono. Kelebihan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual pada *Google Form* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukodono” ialah lebih menghemat biaya dan tenaga. Karena, peneliti tidak perlu mencetak materi dan soal tes, serta tidak perlu tatap muka secara langsung.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Visual pada *Google Form* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono”, yang sudah dianalisis oleh peneliti pada bab IV sebelumnya. Maka bisa ditarik simpulan bahwasanya, “Ada pengaruh penggunaan media visual pada *Google Form* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono tahun pelajaran 2020-2021”.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Z. (2011). *Google Formulir Untuk Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabeta.

